

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia dan masyarakat Jepang cukup menarik perhatian, karena berbagai kehidupannya yang unik. Sebagai negara Asia yang mampu meniru negara Eropa dalam perkembangan industri, Jepang menjadi salah satu negara yang maju. Selain memiliki perekonomian yang relatif stabil, Jepang termasuk ke dalam negara pelopor terutama dibidang teknologi. Sehingga pada tahun 1989 Jepang menjadi pendonor terbesar di dunia, dan usaha Jepang mampu mensejajarkan kedudukan posisinya dengan negara maju lainnya.

Restorasi Meiji (1868-1912) menjadi tahap awal perkembangan teknologi dan industri di negara Jepang. Teknologi menjadi perhatian yang penting karena hampir semua orang baik tua, muda, kaya, miskin menggunakan teknologi, sehingga teknologi mengambil peran yang sangat luar biasa. Dalam kurun waktu terakhir ini, perkembangan teknologi dan industrialisasi Jepang mengalami kemajuan yang impresif. Kemajuan industri tersebut memberikan dampak yang luar biasa positif bagi ketersediaan lapangan pekerjaan di Jepang. Sehingga tingkat pengangguran di Jepang terbilang rendah, hampir seluruh pemuda Jepang yang baru lulus mampu mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan minat mereka.

Namun demikian, seperti negara maju lainnya, Jepang pun tidak terlepas dari banyak permasalahan sosial. Permasalahan sosial tersebut diantaranya adalah timbulnya fenomena *hikikomori* yang terjadi dalam masyarakat Jepang karena tingginya tuntutan hidup yang membuat masyarakat Jepang mengalami penurunan tingkat populasi di setiap tahunnya. Artikel *Japan Today* 17 Desember 2013, menjelaskan bahwa sebuah laporan Jepang dari 2010 menyatakan kemungkinan ada 700.000 hikikomori di Jepang dan 1,55 juta lebih yang di ambang akan menjadi hikikomori. Tekanan sosial dan budaya yang kaku dikatakan menjadi faktor utama. Contohnya, gagal masuk sekolah, universitas, ataupun pekerjaan yang tidak diinginkan menjadi salah satu pemicunya.

Terutama generasi muda yang dituntut untuk menjadi penerus bangsa yang berkualitas oleh orang tuanya. Penyebabnya adalah masalah keuangan, pekerjaan, keluarga, patah hati dan gangguan mental. Karena setiap individu mendapatkan otoritasnya masing-masing, tidak semua individu dapat melaksanakannya dengan baik. Bahkan hal tersebut akan menjadi tekanan bagi mereka supaya mampu memenuhi keinginan orang tua mereka dan tidak semuanya dapat memenuhi keinginannya. Bahkan bagi mereka yang tidak dapat bertahan, maka kemungkinan mereka untuk mengakhiri hidupnya. Tidak hanya mengarah kepada bunuh diri, yang sedang dialami oleh masyarakat Jepang saat ini adalah fenomena mengurung diri, tidak bekerja, dan bahkan tidak bersosialisasi dengan masyarakat dalam kurun waktu yang cukup lama, dan dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *Hikikomori*.

Fenomena *Hikikomori* muncul sekitar tahun 1990, mulai dikenal dan mulai menjadi perbincangan pada tahun 2000. Kata *Hikikomori* itu sendiri terdiri dari dua kanji yaitu 引く yang berarti menarik dan 籠り yang artinya menutup diri. Dari berita yang dilansir dari www.pref.kyoto.jp, *Hikikomori* atau “penarikan sosial” bukanlah penyakit atau gangguan tertentu, tetapi istilah yang mengacu kepada keadaan menarik diri. Dalam definisi penarikan diri dari Departemen Kesehatan, Perburuhan dan Kesejahteraan :

{自宅にひきこもって学校や仕事に行かずに、家族以外との親密な対人関係がない状態が6ヵ月以上続いている状態を指します。}

“*jitaku ni hikikomotte gakkou ya shigoto ni ikazuni, kazoku igai to no shinmitsu na taijin kankei ga nai jyoutai ga rokka gatsu ijyouta tsudzuite iru jyoutai wo sashimasu.*”

“keadaan dimana tidak ada hubungan yang dekat dengan siapapun selain keluarga selama enam bulan atau lebih tanpa pergi ke sekolah atau bekerja”.

Mayoritas pelaku *hikikomori* adalah remaja pria dan anak-anak muda yang rata-rata berusia 20 tahun, namun terdapat juga pelaku *hikikomori* adalah seorang perempuan.

Seseorang melakukan *hikikomori* bukan hanya menarik diri dari lingkungan sosialnya saja, tetapi tentu ada faktor lain yang menyebabkan mereka menarik diri. Faktor lingkungan sekolah ternyata dapat menyebabkan seseorang melakukan *Hikikomori*. Adanya tekanan dari sosial dan dipicu oleh tindak kekerasan yang

terjadi di lingkungan yang dapat disebut dengan *ijime (bullying)*, merupakan awal penyebab seseorang melakukan *hikikomori*.

Suatu hal yang alamiah bila memandang *bullying* sebagai suatu kejahatan, dikarenakan oleh unsur-unsur yang ada di dalam *bullying* itu sendiri. Barbara Coloroso (2003) menguraikan bahwa,

“a conscious, willful, and deliberate hostile activity intended to harm, induce fear through the threat of further aggression, and create terror” dalam (Kathleen Conn, 2004: h. 2)

Terjemahan :

“sebuah tindakan bermusuhan yang disengaja, dan diniatkan untuk menyakiti, menyebabkan ketakutan secara berkelanjutan melalui sebuah ancaman, dan membuat teror.”

Selain *ijime*, gagalnya seseorang dalam melakukan ujian atau gagal mendapatkan pekerjaan yang diinginkan juga menjadi salah satu penyebab *hikikomori*.

Faktor kedua adalah selain dari lingkungan sekolah, ternyata faktor keluarga juga mempengaruhi seseorang melakukan Hikikomori. Tuntutan dari orang tua agar mereka harus mendapatkan pendidikan dan pekerjaan yang baik, ternyata itu salah satu faktor mereka menarik diri atau bahkan bunuh diri. Orang tua yang memberikan rasa cinta dan kasih sayang yang terlalu berlebihan membuat seseorang menjadi tidak mau bersosialisasi dengan orang lain, dan lebih memilih dirumah dengan teknologi yang diberikan oleh orang tuanya.

Dari kehidupan sosial seperti lingkungan luar rumah (tetangga), informasi-informasi yang dipublikasi oleh media massa juga berpengaruh untuk membuat seseorang untuk menarik diri dari lingkungan sosialnya. Ketika seseorang sudah menjadi Hikikomori tentu cepat atau lambat kabar tersebut akan menyebar ke tetangga sekitar rumahnya. Dan beberapa orang tua akan merasa malu bila tetangganya mendengar salah satu anggota keluarganya menjadi hikikomori. Maka dari itu orang tua lebih cenderung untuk menutupinya daripada konsultasi ke lembaga yang berwenang untuk menyelamatkan seseorang dari perilaku hikikomori.

Tidak hanya dari segi lingkungan saja, dari sisi individunya sendiri mempengaruhi seseorang mengalami hikikomori, dikarenakan mental atau mengalami depresi. Kondisi mental seseorang yang terus menerus ditekan oleh banyaknya tuntutan agar menjadi seseorang yang sukses pun dapat menimbulkan depresi bagi orang tersebut. Karena pada saat depresi, menjadi hikikomori merupakan salah satu jalan yang akan diambil karena masyarakat Jepang sangat terkenal dengan budaya malunya, sehingga mereka yang gagal lebih memilih untuk mundur dari persaingan dan mengurung diri dari rumahnya.

Permasalahan ini dianggap berbahaya karena membahayakan bagi keluarganya tersendiri dan bagi pemerintahan Jepang karna dapat mengancam perekonomian negara. Yuto Onishi adalah salah satu seorang pelaku Hikikomori, mengaku sempat menjalani kondisi tersebut selama tiga tahun. Ia memilih tidur di siang hari dan beraktifitas di malam hari. Namun setiap malam ia hanya menjelajah dunia maya dan membaca komik. Yuto Onishi kini berusia 23 tahun,

dan ia telah di terapi selama satu tahun. Dia mengatakan, ibunya sangat dominan, dan terus menekannya untuk bisa tampil di sekolah. Situasi itu menyebabkan dia putus asa, lalu membuat ia mengurung diri di kamarnya. Sejak enam bulan lalu, Yuto berhasil keluar dari kamarnya. Impiannya bepergian dan bekerja di luar negeri memaksanya keluar dan tindakan keinginannya untuk bekerja. Yuto termasuk orang yang telah berhasil dan kembali pada kehidupannya, tetapi kenyataan bahwa kebanyakan hikikomori masih tetap berada di kamar mereka.

Keadaan perekonomian Jepang yang baik dan maju membuat para wanita di Jepang mendapatkan pekerjaan yang bagus. Sehingga jarang saat ini orang tua yang bekerja sambil mengasuh anaknya. Dan tidak semua para ibu di Jepang mampu bekerja dan mengurus anaknya, karena anak-anak Jepang sudah terbiasa membawa kunci rumahnya sendiri, karena ketika mereka pulang sekolah tidak ada satupun anggota keluarganya yang dirumah karena sibuk bekerja. Sehingga mereka semakin kehilangan berkomunikasi dengan orang tuanya dan perlahan mereka merasa sendiri, terasa asing dan mulai menjauhi keluarganya dan tidak ingin bersosialisasi di lingkungannya.

Selain dari peran keluarga, peran lingkungan juga memiliki peran penting dalam pergaulan anak muda saat ini, karena jika pergaulannya buruk maka akan membawa kebiasaan yang buruk juga bagi anak muda. Lingkunganlah yang membentuk sistem pergaulan yang cukup besar dalam membentuk kepribadian seseorang. Lingkungan sosial menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkah laku individu atau kelompok dalam setiap tindakannya. Selain keluarga, lingkungan masyarakat menjadi salah satu yang paling berpengaruh dalam

perubahan dan perkembangan tingkah laku individu. Sebab itu peran keluarga dan lingkungan sangatlah berperan penting dalam kepribadian seseorang.

Di dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis perilaku *hikikomori* yang terdapat dalam anime “NHK Ni Youkoso” yang menceritakan perilaku *hikikomori*. Penulis mengangkat dari anime “NHK Ni Youkoso” karya sutradara Yuusuke Yamamoto yaitu *anime* yang berjumlah 24 episode yang dirilis pada tanggal 9 Juli 2006. Anime ini bercerita tentang seorang pria yang bernama Tatsuhiro Satou yang berusia 22 tahun yang berhenti dari universitas, dan lebih memilih untuk berhenti kuliah karena ia berfikir bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini adalah sebuah konspirasi. Satou berfikir bahwa ada sebuah organisasi rahasia yang bertujuan menciptakan suatu lapisan masyarakat *hikikomori* yang akan ditertawakan dan direndahkan oleh lapisan masyarakat yang lebih unggul. Organisasi itu di beri nama NHK (*Nihon Hikikomori Kyoukai*) atau Asosiasi *Hikikomori* Jepang. Sehingga Satou mengurung diri di kamarnya selama 4 tahun dan berhenti untuk berinteraksi dengan dunia luar. Satou yang sudah depresi dengan kehidupan *hikikomorinya*, bertemu dengan salah satu perempuan bernama Nakahara Misaki. Misaki ingin membantu Satou untuk dapat lepas dari *hikikomorinya*. Namun, dalam usahanya untuk dapat lepas dari kehidupan *hikikomorinya* Satou mengalami berbagai macam kendala. Namun pada prosesnya, Satou tetap berusaha dan berjuang untuk dapat terbebas dari kehidupan *hikikomorinya* tersebut.

Sehingga peneliti ingin mengkaji apakah ada peran keluarga dan lingkungan dalam mengubah sikap pelaku *hikikomori* yang diperankan oleh Tatsuhiro Satou,

sebagian besar anime tersebut menggambarkan kehidupan pelaku *hikikomori* yang sebenarnya.

Dan peneliti ingin mengkaji dengan menggunakan teori Semiotik. Semiotik adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Istilah semiotik secara etimologis berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat mewakili sesuatu yang lain. Semiotik dipakai sebagai pendekatan untuk menganalisa sesuatu, baik itu berupa teks gambar ataupun simbol di dalam media cetak ataupun elektronik.

Oleh karena itu penulis ingin meneliti bagaimana “Peran Lingkungan dalam mengubah perilaku Hikikomori dalam anime NHK Ni Youkoso dalam tokoh Tatsuhiro Satou”.

B. RUMUSAN MASALAH DAN FOKUS MASALAH

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan penelitian ini mencoba menjawab masalah yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

Bagaimana Peran Lingkungan dalam mengubah perilaku Hikikomori dalam anime NHK Ni Youkoso?

b. Fokus Masalah

Dari masalah yang telah dijelaskan diatas, untuk menghindari meluasnya masalah, maka penulis hanya membatasi pada peran

keluarga dalam mengubah perilaku *hikikomori* dalam anime NHK Ni Youkoso, agar penulis dapat fokus terhadap pembahasan yang akan diteliti.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Di dalam sebuah penelitian pasti ada sebuah tujuan yang ingin dicapai dan pastinya harus bermanfaat bagi orang lain. Berikut merupakan tujuan dan manfaat dari penelitian ini.

1. Tujuan Penelitian

Setelah permasalahan yang sudah diuraikan diatas, ada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan pengertian Hikikomori yang terjadi di dalam masyarakat Jepang saat ini.
- b. Untuk mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi pada pelaku Hikikomori dalam peran keluarga dan Lingkungan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Dapat memahami lebih dalam lagi tentang pengertian Hikikomori yang terjadi dalam masyarakat Jepang melalui anime NHK Ni Youkoso.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat dijadikan informasi yang bermanfaat, bagi pembaca yang ingin mengetahui fenomena Hikikomori dalam masyarakat Jepang.
- 2) Dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

D. Definisi Operasional

Untuk dapat memahami kata yang tidak dapat dimengerti agar mencapai kesamaan arti antara penulis dan pembaca, maka akan diuraikan istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini. Diharapkan agar pembaca dapat mempunyai pemikiran yang sama ketika membaca penelitian ini.

1. Hikikomori : Keadaan dimana lebih dari enam bulan mengurung diri dari rumah, tidak berpartisipasi dalam masyarakat baik pekerjaan maupun sekolah, tidak ada hubungan akrab dengan orang lain selain keluarga. (Saito Tamaki).
2. Ijime : sebuah tindakan bermusuhan yang disengaja, dan diniatkan untuk menyakiti, menyebabkan ketakutan secara berkelanjutan melalui sebuah ancaman, dan membuat teror. (Kathleen Conn, 2004: h. 2)
3. NHK Ni Youkoso : Anime yang di sutradarai oleh Yuusuke Yamamoto, bergenre Komedi, Drama, Roamntis dan dilansir pada Juli 9,2006. Film ini menceritakan tentang seseorang yang mengalami Hikikomori dan berusaha keluar dari isolasinya.

4. NHK : Nihon Hikikomori Kyoukai

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari suatu penelitian, maka suatu karya ilmiah perlu disusun secara sistematis. Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab dengan pokok bahasan sebagai berikut: BAB 1 Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan. BAB 2 Landasan Teoritis, menguraikan tentang teori-teori yang relevan dengan tema penelitian, dan hasil penelitian terdahulu. BAB 3 Metodologi Penelitian, menguraikan tentang jenis metode yang digunakan, teknik pengumpulan data, proses penelitian, objek penelitian, dan sumber data. BAB 4 Analisis Data, menguraikan tentang analisis terhadap objek yang dikaji, dan memaparkan mengenai fenomena Hikikomori yang terjadi didalam anime NHK Ni Youkoso. BAB 5 Kesimpulan dan Saran, bab ini mengemukakan kesimpulan penulis berdasarkan uraian-uraian dari bab-bab sebelumnya. Dari kesimpulan tersebut, penulis akan mengemukakan saran-saran bagi para pelajar bahasa asing.